

Proker KKN 16 UMRAH “Semangat Menabung Bagi Anak PAUD TK Pembina Tanjung Uban Utara

Tasya Rasmita Rusadi¹, Denny Delhast², Erin Novianti³, Fazira Alviola⁴, Maisarah⁵, Nur Anisa⁶,
Fidia Kurnia Sari⁷, Rika Cintia⁸, Marzuqtiaris Wanmurtadho⁹, Ronia Tambunan¹⁰

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email Coresponden: tasyarasmita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanaman semangat menabung pada anak usia dini di TK Pembina Tanjung Uban Utara, serta mengidentifikasi peran guru dan dukungan orang tua dalam membentuk kecerdasan finansial anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data primer berasal dari pengamatan langsung di lapangan dan data sekunder diperoleh dari literatur relevan lima tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, sedangkan analisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan finansial sejak usia dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan hemat, disiplin, dan tanggung jawab. Guru berperan strategis sebagai teladan, motivator, serta penghubung dengan orang tua, sementara dukungan keluarga memperkuat konsistensi anak dalam menabung. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan generasi cerdas finansial yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: Menabung, Finansial, Edukasi, Literasi, Anak

Abstract

This study aims to analyze strategies for instilling the saving habit in early childhood at TK Pembina Tanjung Uban Utara, as well as to identify the role of teachers and parental support in shaping children's financial literacy. The research employed a qualitative descriptive method, with primary data obtained from field observations and secondary data collected from relevant literature within the last five years. Data were gathered through a literature review, while analysis used a descriptive approach to systematically explain the observed phenomena. The findings reveal that financial education from an early age is crucial in fostering habits of saving, discipline, and responsibility. Teachers play a strategic role as role models, motivators, and liaisons with parents, while family involvement strengthens children's consistency in saving. This study highlights the importance of synergy between schools and parents in creating financially intelligent generations prepared to face future challenges.

Keyword: Saving, Financial. Education, Literacy, Children

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut setiap individu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini. Fenomena konsumtif yang semakin marak terjadi, bahkan pada usia anak-anak, menunjukkan pentingnya penanaman kesadaran finansial secara lebih awal. Anak-anak pada era digital saat ini dengan mudah terpapar pada gaya hidup serba instan, mulai dari kebiasaan membeli jajanan berlebih hingga penggunaan uang saku tanpa perencanaan (Suni *et al.*, 2024). Kebiasaan ini apabila dibiarkan terus menerus akan membentuk pola perilaku yang tidak sehat terhadap pengelolaan

keuangan di masa depan. Oleh karena itu, membiasakan anak untuk menabung sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang cerdas secara finansial.

Menabung bukan sekadar kegiatan menyisihkan uang, melainkan juga sarana untuk melatih kesabaran, perencanaan, dan tanggung jawab (Meylia *et al.*, 2025). Pendidikan keuangan dasar melalui kegiatan menabung dapat ditanamkan di lembaga pendidikan anak usia dini, seperti taman kanak-kanak (TK), sebagai fondasi dalam membentuk sikap bijak terhadap uang. Maka dari itu, penguatan semangat menabung di lingkungan

sekolah dapat menjadi pintu masuk untuk menanamkan nilai-nilai kecerdasan finansial yang akan berpengaruh hingga anak-anak beranjak dewasa (Mogelea *et al.*, 2023).

Terlihat fenomena bahwa sebagian besar anak didik belum terbiasa dengan praktik menabung secara konsisten. Anak-anak cenderung menggunakan uang saku yang diberikan orang tua hanya untuk kebutuhan konsumtif sesaat, seperti membeli jajanan setiap hari, tanpa adanya kesadaran untuk menyisihkan sebagian kecil dari uang tersebut (Meylia *et al.*, 2025). Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat orang tua di lingkungan sekitar juga banyak yang belum memiliki kebiasaan menabung, sehingga anak tidak mendapatkan teladan langsung dari keluarga.

Guru berperan penting dalam memberikan pendidikan karakter, termasuk pembiasaan keuangan yang sehat. Upaya menanamkan semangat menabung pada anak usia dini di sekolah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada anak, tetapi juga menjadi motivasi bagi orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam membimbing anak di rumah. Melalui kegiatan sederhana seperti menabung di celengan kelas, guru berkesempatan mengenalkan konsep dasar pengelolaan uang yang bersifat praktis serta menyenangkan (Pratama *et al.*, 2024). Dari sinilah penelitian ini berangkat, untuk menelaah bagaimana menanamkan kebiasaan menabung dapat menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang cerdas finansial di masa depan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Pembina Tanjung Uban Utara, ditemukan bahwa sebagian besar anak didik masih belum memiliki kebiasaan menabung yang teratur. Dari sekitar 60 anak yang terdaftar, hanya sekitar 20% yang membawa celengan atau mengikuti program tabungan kelas yang

digagas oleh guru. Sisanya lebih sering menggunakan uang saku harian untuk membeli jajanan di sekitar sekolah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya teladan dari orang tua yang jarang membiasakan menabung di rumah, serta rendahnya kesadaran anak terhadap pentingnya mengelola uang sejak dini (Sofiyah *et al.*, 2025). Pada kegiatan belajar mengajar, guru menemukan bahwa anak lebih antusias membicarakan jajanan yang akan dibeli daripada menyisihkan uang ke celengan.

Selain itu, pihak sekolah juga mencatat bahwa meskipun sudah ada program tabungan sederhana, pelaksanaannya masih belum konsisten karena keterbatasan media dan dukungan orang tua. Realitas ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan finansial yang ingin ditanamkan dengan praktik nyata yang berlangsung di lapangan (Mogelea *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, kasus ini menjadi gambaran penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana strategi penanaman semangat menabung dapat dioptimalkan pada anak-anak usia dini di TK Pembina Tanjung Uban Utara.

Penelitian oleh Pratama *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan menabung pada anak usia dini tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar mengelola uang, tetapi juga membentuk karakter disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Studi tersebut dilakukan pada kelompok anak sekolah dasar yang mengikuti program tabungan kelas, dan hasilnya memperlihatkan adanya peningkatan motivasi anak untuk menyisihkan sebagian uang sakunya. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhayati (2023) yang menekankan bahwa pendidikan keuangan berbasis sekolah mampu menjadi solusi atas lemahnya teladan keuangan di rumah. Melalui peran aktif guru, anak dapat diarahkan untuk

mengenal konsep sederhana seperti kebutuhan, keinginan, dan pentingnya menyisihkan uang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2022) menemukan bahwa penggunaan media celengan kreatif berbentuk hewan atau tokoh kartun mampu meningkatkan antusiasme anak untuk menabung. Anak-anak merasa senang karena proses menabung dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga kebiasaan tersebut tidak dipandang sebagai beban. Sementara itu, studi oleh Irbah *et al.* (2022) menyoroti keterlibatan orang tua dalam keberhasilan pendidikan finansial di usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika orang tua turut serta dalam program tabungan sekolah, anak menjadi lebih konsisten dalam menyisihkan uang sakunya. Keterlibatan keluarga menjadi faktor penting untuk memperkuat pendidikan keuangan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Dari literatur-literatur di atas, terlihat jelas bahwa pendidikan finansial sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak yang disiplin, mandiri, dan mampu mengelola uang dengan bijak. Namun, anak-anak masih cenderung bersifat konsumtif, lebih tertarik membelanjakan uang saku daripada menyisihkannya untuk ditabung, bahkan meskipun sekolah telah berupaya mengenalkan program tabungan sederhana. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya teladan dari orang tua, sehingga anak tidak mendapatkan penguatan kebiasaan menabung di rumah. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat, sehingga pendidikan finansial dapat berjalan efektif. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan.

Permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran dan konsistensi anak-anak usia dini di TK Pembina

Tanjung Uban Utara dalam menabung, meskipun sekolah telah berupaya memperkenalkan program tabungan sederhana. Anak-anak lebih cenderung menggunakan uang saku untuk kebutuhan konsumtif sesaat, sementara peran orang tua dalam memberikan teladan menabung masih minim. Dengan ini, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan semangat menabung pada anak usia dini, mengidentifikasi peran guru serta dukungan orang tua dalam membentuk perilaku finansial anak, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam merancang program pendidikan keuangan yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pemahaman makna dari pengalaman, perilaku, dan kondisi sosial yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga hasilnya bersifat naratif dan kaya akan informasi kontekstual. Menurut Alaslan (2023), penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu kondisi atau hubungan fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana upaya penanaman semangat menabung pada anak usia dini di TK Pembina Tanjung Uban Utara dilakukan, bagaimana respons anak terhadap program tersebut, serta sejauh mana keterlibatan guru dan orang tua dalam membentuk perilaku finansial anak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan melalui pengamatan, catatan, atau interaksi dengan subjek penelitian, sehingga mencerminkan

kondisi nyata yang sedang berlangsung (Alaslan, 2023). Dalam penelitian ini, data primer berasal dari hasil pengamatan terhadap kebiasaan anak-anak di TK Pembina Tanjung Uban Utara dalam menggunakan uang saku, praktik menabung di kelas, serta interaksi guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan menabung.

Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dokumen, laporan, maupun literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Alaslan, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, buku, serta artikel jurnal dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang membahas tentang pendidikan finansial anak usia dini, pentingnya menabung, serta peran sekolah dan keluarga dalam membentuk perilaku keuangan anak. Penggunaan kombinasi data primer dan sekunder ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih komprehensif, valid, serta memiliki dasar teoritis yang kuat dalam menjawab permasalahan yang difokuskan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menelaah, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur bertujuan untuk memperkuat kerangka teori, memahami hasil penelitian terdahulu, serta memberikan landasan akademis bagi pembahasan yang akan dilakukan (Alaslan, 2023). Sumber literatur yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi dalam lima tahun terakhir yang berkaitan dengan pendidikan finansial anak usia dini dan pembiasaan menabung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode analisis yang

berfokus pada pemaparan fakta, interpretasi, serta penjelasan mengenai data yang ditemukan secara sistematis tanpa menguji hipotesis (Alaslan, 2023). Analisis deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena pembiasaan menabung di TK Pembina Tanjung Uban Utara secara jelas, runtut, dan terstruktur, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Finansial Sejak Usia Dini

Pendidikan finansial sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi anak di masa depan. Anak-anak yang terbiasa dikenalkan pada konsep dasar pengelolaan uang akan lebih mampu mengatur pengeluaran, memahami nilai uang, dan membedakan antara kebutuhan serta keinginan (Suni *et al.*, 2024). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat arahan langsung dari guru untuk menyisihkan sebagian uang sakunya menunjukkan peningkatan kesadaran dalam berhemat. Hal ini sejalan dengan pandangan Sayekti & Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan anak harus ditanamkan sejak dini karena merupakan fondasi penting untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Melalui pembiasaan sederhana, seperti menabung di celengan kelas, anak-anak bukan hanya belajar menyisihkan uang, tetapi juga mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengendalian diri.

Selain membentuk keterampilan dasar dalam mengelola uang, pendidikan finansial di usia dini juga berperan dalam pembentukan karakter. Anak-anak yang terbiasa menabung akan belajar mengenai nilai kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Meylia *et al.*, 2025). Hasil temuan menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin menabung setiap minggu

lebih memiliki motivasi untuk mengumpulkan uang dalam jangka panjang dibandingkan dengan yang tidak terbiasa menabung. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2024), yang menemukan bahwa pembiasaan menabung dapat menumbuhkan sikap disiplin dan mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif anak. Dengan demikian, pendidikan finansial merupakan sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter positif.

Pendidikan finansial juga relevan dengan kondisi sosial masyarakat di Tanjung Uban Utara, yang sebagian besar belum memiliki budaya menabung yang kuat. Dalam wawancara singkat dengan guru di TK Pembina, disebutkan bahwa anak-anak cenderung meniru pola konsumsi orang tua mereka, sehingga pendidikan finansial berbasis sekolah menjadi alternatif penting untuk mengatasi keterbatasan teladan di rumah. Menurut Nurhayati (2023), pendidikan finansial yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadi pelengkap sekaligus koreksi bagi lingkungan keluarga yang kurang memberikan pendidikan keuangan. Temuan ini sangat relevan dengan kondisi di TK Pembina, di mana guru berperan sebagai agen perubahan yang memperkenalkan kebiasaan menabung secara terstruktur dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan finansial di usia dini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial

Peran Guru dalam Menanamkan Kebiasaan Menabung

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak-anak usia dini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah termotivasi untuk menabung ketika guru secara rutin mengingatkan mereka untuk menyisihkan sebagian uang sakunya setiap minggu. Guru juga berperan dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung,

misalnya dengan menyediakan celengan bersama di kelas dan menjadikan kegiatan menabung sebagai rutinitas yang menyenangkan. Menurut penelitian oleh Nurhayati (2023), guru di pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku anak karena anak lebih cenderung meniru kebiasaan yang ditunjukkan oleh figur pendidiknya. Peran guru tidak bisa dilepaskan dari keberhasilan program menabung, karena mereka menjadi penggerak utama dalam menanamkan nilai finansial sekaligus membangun budaya hemat di lingkungan sekolah.

Selain sebagai teladan, guru juga berfungsi sebagai motivator yang mampu mendorong anak untuk memiliki rasa bangga ketika berhasil menabung. Guru memberikan apresiasi sederhana, seperti pujian atau stiker bintang, kepada anak yang konsisten menabung setiap minggu. Penelitian oleh Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan non-materi dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam melakukan perilaku positif, termasuk menabung. Guru juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak. Melalui komunikasi yang intensif, guru mengajak orang tua untuk mendukung program tabungan sekolah dengan cara sederhana, misalnya menyediakan uang saku tambahan khusus untuk ditabung. Kerjasama ini sangat penting karena kebiasaan menabung akan lebih kuat apabila dipraktikkan secara konsisten di sekolah dan di rumah. Studi oleh Mulia & Kurniati (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan finansial anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru dan orang tua. Tanpa dukungan dari keluarga, program menabung di sekolah seringkali hanya bersifat temporer dan tidak berkelanjutan.

Keterlibatan Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Menabung

Di TK Pembina Tanjung Uban Utara, masih banyak anak yang kurang konsisten menabung karena tidak mendapatkan teladan atau dukungan dari orang tua. Hasil wawancara singkat dengan guru menunjukkan bahwa beberapa orang tua menganggap menabung pada usia dini belum terlalu penting, sehingga mereka lebih fokus memberikan uang saku tanpa arahan untuk menyisihkannya. Menurut penelitian oleh Irbah *et al.* (2022), pendidikan finansial akan lebih efektif apabila ada sinergi antara sekolah dan keluarga, karena anak belajar melalui kombinasi pengajaran formal dan pengalaman sehari-hari di rumah. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan teladan dan dukungan emosional sangat diperlukan agar kebiasaan menabung dapat menjadi bagian dari kehidupan anak.

Beberapa orang tua di TK Pembina mulai menunjukkan keterlibatan dengan cara menyiapkan celengan di rumah atau memberikan uang saku tambahan khusus untuk ditabung. Menurut penelitian oleh Manurung *et al.* (2025), ketika orang tua menyediakan fasilitas sederhana seperti celengan dan secara rutin mengingatkan anak untuk menabung, maka tingkat konsistensi anak dalam menabung meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan finansial anak tidak hanya terbentuk di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh suasana di rumah. Melalui adanya keterlibatan orang tua, anak merasa bahwa kebiasaan menabung bukan sekadar tuntutan sekolah, melainkan bagian dari rutinitas keluarga yang menyenangkan dan bermakna.

Keterlibatan orang tua juga berfungsi sebagai penguat nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui kebiasaan menabung. Anak-anak yang mendapat bimbingan langsung

dari orang tua tidak hanya lebih disiplin dalam menyisihkan uang, tetapi juga mulai memahami konsep kesabaran dan perencanaan jangka panjang. Di TK Pembina, guru menyampaikan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan keluarga lebih bersemangat untuk menabung dan bahkan bangga menunjukkan jumlah tabungan yang mereka kumpulkan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Putri *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua mampu meningkatkan motivasi anak untuk menabung sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam mengelola uang. Peran orang tua bukan hanya sekadar memberikan fasilitas, tetapi juga menjadi mitra sekolah dalam membentuk karakter anak yang cerdas secara finansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kesadaran anak-anak usia dini di TK Pembina Tanjung Uban Utara dalam menabung dipengaruhi oleh minimnya teladan dari orang tua serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan semangat menabung. Ditemukan bahwa pendidikan finansial sejak usia dini sangat penting untuk membentuk perilaku hemat, disiplin, dan bertanggung jawab. Peran guru terbukti strategis sebagai teladan, motivator, sekaligus penghubung antara sekolah dan orang tua dalam mengembangkan kebiasaan menabung anak. Sementara itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penentu keberhasilan, karena anak belajar melalui teladan dan dukungan keluarga di rumah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis strategi penanaman semangat menabung, mengidentifikasi peran guru dan dukungan orang tua, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah, dapat tercapai. Hasil

penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program menabung di usia dini hanya dapat diwujudkan melalui sinergi antara sekolah dan keluarga, sehingga terbentuk generasi cerdas finansial yang siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (No. smrbh). Center for Open Science.
- Aprilia, F. S. (2022). Membangun Kreativitas Anak Usia Dini dengan Memanfaatkan Barang Bekas dan Menumbuhkan Kebiasaan Menabung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 78-86.
- Irbah, A. N., Munastiwi, E., Riyadi, A. S. I. M., & Binsa, U. H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Financial Education Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 137-154.
- Manurung, A. P., Pasaribu, L., Simanullang, N. F., Hutabarat, U. A., & Manullang, T. (2025). Upaya Pengenalan Literasi Keuangan Dini bagi Anak-Anak melalui Program Bimbingan Belajar di Desa Siantar Narumonda. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100-113.
- Meylia, A. D., Iswanti, N. M., & Maimunah, S. (2025). Edukasi Gemar Menabung Sejak Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Celengan di SD Negeri 1 Gelam. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3293-3301.
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023). Edukasi menabung dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1029-1038.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663-3674.
- Nurhayati, D. (2023). Literasi keuangan dalam kegiatan market day di SDIT At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8).
- Pratama, N. N., Ferdiansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan/ E-ISSN: 3062-7788*, 1(3), 90-94.
- Putri, A. R., Husna, F. K., Ismail, H., Indraswati, T., & Sulistyana, S. N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Financial Education Pada Anak Usia Dini. *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 66-72.
- Sayekti, P. I., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berwiraswasta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5677-5690.
- Sofiyah, S., Fatikasari, R., Putri, Z. H., Sulistyono, Y., & Sholihah, H. I. A. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung. *Buletin KKN Pendidikan*, 101-110.
- Suni, U. M., Subagiyo, M., Solihah, R. A., & Nugraha, H. H. A. (2024). Menanamkan Konsep Pengelolaan Keuangan Bijak untuk Generasi Muda melalui Literasi Keuangan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 600-605.